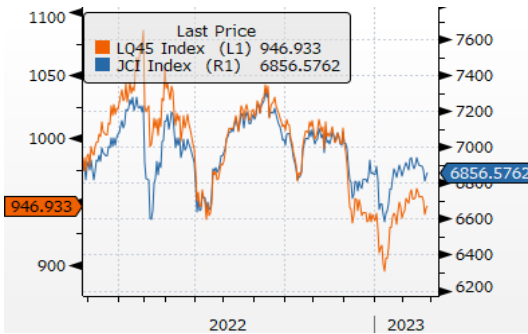




## Indeks Saham Utama Global

Indeks Saham	Terakhir	1W %	MTD %	YTD %
IHSG - ID	6.856,57	-0,57	0,25	0,08
LQ45 - ID	946,93	-0,78	1,11	1,04
ISSI - ID	212,68	0,49	0,02	-2,31
Dow Jones - US	32.816,92	-2,99	-3,72	-0,99
S&P 500 - US	3.970,04	-2,68	-2,61	3,39
Nasdaq - US	11.394,94	-3,33	-1,63	8,87
FTSE 100 - UK	7.878,66	-1,57	1,37	5,73
DAX - DE	15.209,74	-1,76	0,53	9,24
CAC - FR	7.187,27	-2,18	1,48	11,02
Shanghai - CN	3.267,16	1,33	0,35	5,75
Hang Seng - HK	20.010,04	-3,42	-8,38	1,15
Nikkei 225 - JP	27.453,48	-0,98	0,46	5,21



## Harga Komoditas

Jenis Komoditas	Terakhir	1W %	1M %
Oil - Ice Brent Crude	83,16	0,19	-3,58
Coal	156,5	15,96	-4,42
Crude Palm Oil	4.202	1,71	8,02
Nickel - LME	24.554	-4,80	-14,68

## Imbal Hasil Obligasi

Negara - Tenor	17-Feb	24-Feb	Chg
Indonesia IDR - 10 year	6,739	6,803	0.064
Indonesia USD - 10 year	5,163	5,078	-0.085
US Treasury - 10 year	3,820	3,947	0.127

## Indikator Makro

Suku Bunga Bank Sentral	Inflasi MoM	Inflasi YoY
Federal Fund Rate - AS	4,75%	0,50%
BI 7-Day RRR - ID	5,75%	0,34%

## Global

Setelah mengalami pergerakan yang positif di bulan Januari, Wall Street mengalami kemunduran selama Februari karena banyaknya data ekonomi seperti data tenaga kerja, penjualan ritel, inflasi dan data konsumsi yang dirilis lebih kuat dari perkiraan pasar, kondisi tersebut menimbulkan kekhawatiran investor bahwa bank sentral Amerika Serikat (AS) kemungkinan akan menaikkan suku bunga acuan lebih tinggi dari perkiraan pasar di akhir tahun lalu.

Saat ini investor memperkirakan bahwa The Fed akan kembali menaikkan suku bunga pada range 5.25% -5.50% lebih tinggi dari proyeksi pada *dotplot* yang memperkirakan suku bunga tahun ini akan mencapai 5.10%. Pada rilis notulen rapat FOMC minggu lalu, diketahui bahwa proses disinflasi AS telah terjadi dan pejabat bank sentral setuju untuk memperlambat laju kenaikan suku bunga menjadi seperempat poin, namun tetap diperlukan serangkaian kenaikan suku bunga untuk menekan angka inflasi turun hingga ke level 2%.

Pada akhir pekan lalu, Departemen Perdagangan AS merilis data indeks Personal Consumption Expenditure (PCE) yang naik 5.4% secara tahunan pada Januari 2023, dibandingkan posisi Desember 2022 sebesar 5.3%. Adapun secara bulanan, indeks PCE naik 0.6%, melanjutkan kenaikan 0.2% pada Desember. PCE merupakan indikator yang mengukur tingkat kenaikan rata-rata harga dari konsumsi dan digunakan The Fed dalam memprediksi tingkat inflasi AS kedepan.

Sementara itu, perhatian investor global bukan hanya tertuju kepada data ekonomi AS yang cenderung kuat, namun juga terhadap perang Rusia-Ukraina yang telah mencapai 1 tahun, hal tersebut memberikan efek psikologis negatif kepada investor karena masih adanya unsur ketidakpastian dari serangkaian tindakan politik dan sanksi terbaru yang diberikan.

## Asia Pasifik

Pasar modal Asia-Pasifik bergerak melemah selama perdagangan minggu lalu, karena investor masih cenderung khawatir dengan sikap The Fed yang tetap *hawkish* yang juga berdampak pada kebijakan bank sentral di wilayah Asia.

Dari Jepang, inflasi pada periode Januari 2023 tercatat mengalami kenaikan hingga mencetak rekor tertinggi baru sejak Desember 1981. Inflasi berdasarkan Consumer Price Index (CPI) periode Januari 2023 naik menjadi 4.3% (yoy), dari sebelumnya pada Desember 2022 sebesar 4.0%. Sedangkan secara bulanan (mtm), CPI Jepang juga naik menjadi 0.4% dari sebelumnya pada Desember 2022 sebesar 0.3%. Adapun CPI inti juga tumbuh menjadi 4.2% (yoy), dari sebelumnya sebesar 4.0% pada Desember 2022.

Sementara itu, Kazuo Ueda yang akan menjadi Kepala Bank of Japan (BoJ) mulai April mendatang. Mengatakan BoJ akan mempertahankan kebijakan suku bunga sangat rendah, kebijakan ultra longgar itu untuk mendukung ekonomi yang rapuh serta inflasi yang didorong oleh biaya dengan pengetatan moneter.

## Domestik

Sejalan dengan pelemahan yang terjadi di regional Asia, pasar keuangan Indonesia pada pekan lalu cenderung tertekan, karena investor kembali khawatir dengan sikap bank sentral AS yang masih agresif dalam beberapa bulan ke depan.

Dari data ekonomi, Bank Indonesia (BI) mencatat surplus transaksi berjalan tahun 2022 naik signifikan mencapai 13.2 miliar dolar AS atau 1.0% dari Produk Domestik Bruto (PDB), lebih tinggi dibandingkan dengan capaian tahun 2021 sebesar 3.5 miliar dolar AS atau 0.3% dari PDB. Surplus tersebut didukung oleh peningkatan ekspor, sejalan dengan harga dan permintaan komoditas Indonesia yang masih tinggi dan impor yang juga meningkat seiring perbaikan ekonomi domestik.

Untuk minggu ini, investor dalam negeri akan mencermati rilis dua data makro yang akan diumumkan. Pertama, Purchasing Manufacturing Index (PMI) yang diperkirakan akan naik ke level 51.8 di atas batas normal sebesar 50. Kedua, inflasi Indonesia periode Februari 2023 diperkirakan akan menjadi 5.42% atau naik dari bulan sebelumnya yang sebesar 5.28%. Sedangkan secara bulanan, inflasi diprediksi turun menjadi 0.3% dari periode sebelumnya yang bertumbuh 0.34% di bulan Januari lalu.

## Major Currencies

Currency Pair	20-Feb	24-Feb	Change
USDTHB	34,423	34,805	1,11%
USDJPY	134,25	136,48	1,66%
AUDUSD	0,6908	0,6726	-2,63%
EURUSD	1,0686	1,0548	-1,29%
GBPUSD	1,2041	1,1944	-0,81%
NZDUSD	0,6253	0,6165	-1,41%

## Cross Currencies

Currency Pair	20-Feb	24-Feb	Change
USDIDR	15.158	15.225	0,44%
THBIDR	440,59	435,28	-1,21%
JPYIDR	112,90	112,77	-0,12%
AUDIDR	10.464	10.330	-1,28%
EURIDR	16.210	16.124	-0,53%
GBPIDR	18.234	18.307	0,40%
NZDIDR	9.449	9.460	0,12%

## Pasar Valuta Asing

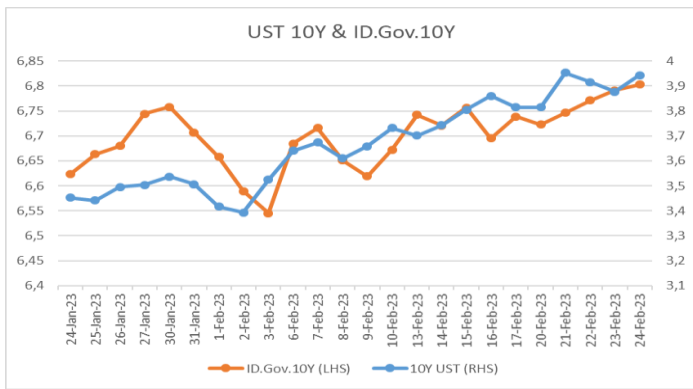
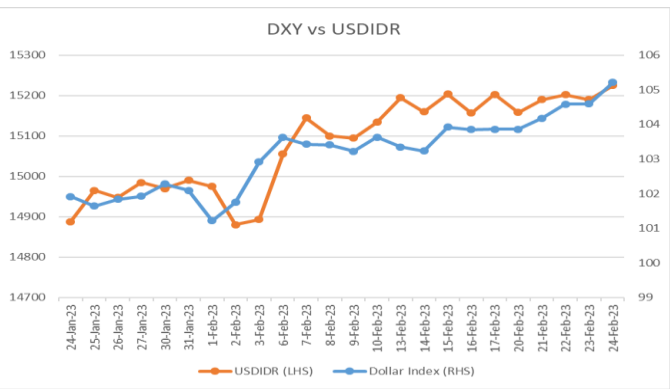
Dollar indeks berangsur menguat dalam perdagangan sepekan kemarin dengan menyentuh level spot tertinggi pada 105.32 sebelum ditutup pada 105.21. S&P Global Manufacturing PMI AS tercatat naik di 47.8 (46.9 prior dan 47.2 survey), S&P Global Services PMI AS juga tercatat naik di 50.5 (46.8 prior dan 47.3 survey). Pelaku pasar memperkirakan dengan rilis data PMI yang masih kuat, akan membuat The Fed untuk terus melanjutkan kebijakan agresifnya. Disisi lain, EUR mengalami pelemahan cukup dalam terhadap USD, dengan pelemahan terendah di spot 1.0536 sebelum ditutup pada 1.0548. Inflasi zona Eropa secara tahunan tercatat turun 8.6% (9.2% prior dan 8.6% survey), adapun untuk inflasi inti tercatat sama seperti periode sebelumnya di 5.3%.

Dari domestik, IDR bergerak dalam *range* yang sempit terhadap USD dengan penguatan terbaik pada spot 15,155 sebelum ditutup melemah pada 15,225. Tidak ada rilis data dari dalam negeri, sehingga pergerakan USDIDR didominasi oleh sentimen The Fed yang diperkirakan masih akan agresif dalam menekan inflasi.

## Pasar Obligasi

Yield obligasi pemerintah 10 tahun Indonesia minggu lalu bergerak naik ke kisaran 6.80%. Hal yang sama juga terjadi di US Treasury (UST), yield UST 10YR di buka di 3.81% dan ditutup diakhir minggu dikisaran 3.94%. Faktor data ekonomi AS masih mendominasi pergerakan pasar obligasi minggu lalu, dimana data perumahan *existing home sales* dirilis lebih rendah dari periode sebelumnya, penjualan rumah periode bulan Jan'23 sebesar 4 juta unit vs bulan sebelumnya 4.02jt unit. Sedangkan dari data tenaga kerja, yakni *Initial Jobless claims* dirilis dengan angka yang lebih baik dari perkiraan pasar maupun periode sebelumnya sebesar 192 ribu. Data tersebut memicu spekulasi pasar bahwa The Fed masih akan tetap menaikkan suku bunga untuk mencapai target inflasi negara tersebut secepatnya.

Data kepemilikan asing atas obligasi pemerintah Indonesia terus turun pada bulan Feb'23, tercatat penurunan mulai terjadi sejak awal Feb'23 dimana total kepemilikan asing sebesar IDR813.90 triliun, namun hingga tanggal 23 Feb'23 kepemilikan asing turun menjadi IDR806.07 triliun. Harga *Credit Default SWAP* Indonesia untuk surat hutang pemerintah dalam USD bertenor 5 tahun juga mencatatkan kenaikan, dimana pada awal bulan Feb'23 berada di level 84.10 dan ditutup pada minggu lalu di kisaran 98.09.



## Week Ahead

### Kalender Ekonomi

Country	Economic Data & Event	Release Date	Period	Prior	Survey
USA	Durable Goods Orders	27-Feb	January	5.6%	-4%
Indonesia	S&P Global Manufacturing PMI	01-Mar	February	51.3	51.8
Indonesia	Inflation Rate	01-Mar	February	5.28%	5.4%
China	NBS Manufacturing PMI	01-Mar	February	50.1	50.8
USA	ISM Manufacturing PMI	01-Mar	February	47.4	48
Euro Zone	Unemployment Rate	02-Mar	January	6.6%	6.6%
Euro Zone	Inflation Rate YoY Flash	02-Mar	February	8.6%	8.2%
USA	ISM Non-Manufacturing PMI	03-Mar	February	55.2	54.5

**"Disclaimer:** Informasi atau rangkuman yang tercantum pada data Wealth Management ini diperoleh dari sumber sebagaimana tercantum di bawah ini. Informasi atau rangkuman dari Wealth Management ini akan selalu diperbaharui setiap bulannya. Informasi ini hanya sebagai salah satu sumber informasi bukan sebagai rekomendasi untuk menawarkan pembelian efek, komoditas atau produk investasi lainnya atau untuk melakukan perjanjian investasi dan atau valuta asing. PT Bank Permata Tbk., tidak bertanggung jawab dan tidak menjamin atas isi, keakuratan ataupun kelengkapan informasi maupun waktu atau menyatakan bahwa informasi ini dapat diandalkan dengan alasan apapun.